

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar keuangan yang terjadi saat ini menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna. Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan mengenai catatan transaksi keuangan suatu perusahaan baik transaksi pembelian maupun penjualan pada periode tertentu. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial suatu perusahaan dan sebagai dasar evaluasi untuk mengembangkan usaha. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu, oleh karena itu laporan keuangan pada perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan (Septiana, 2019). Laporan keuangan yang baik memiliki karakteristik seperti relevan, handal, mudah dipahami dan dapat dibandingkan.

Unit usaha tentunya menginginkan agar usahanya dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas demi kemajuan usaha itu sendiri. Sama halnya dengan lembaga keuangan yang merupakan suatu lembaga atau badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dan juga menyalurkan dana tersebut untuk proyek pembangunan. Salah satu lembaga keuangan yang ada di Bali yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD sendiri adalah usaha simpan pinjam milik rakyat yang terdapat di setiap desa di Provinsi Bali. Tujuan didirikannya LPD adalah untuk mendukung perekonomian rakyat,

dengan meningkatkan kebiasaan menabung dan menyediakan kemudahan kredit bagi masyarakat yang ingin membangun usaha, sehingga masyarakat memiliki kesempatan berwirausaha yang dapat memajukan perekonomian desa.

Mengingat peran LPD dalam memajukan perekonomian desa sangatlah nyata, tentunya kesehatan LPD itu sendiri haruslah optimal. Hal ini dapat dilihat dari kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, karena dari laporan keuangan yang berkualitas lembaga bisa mengevaluasi kondisi keuangan sehingga dapat mengambil langkah yang tepat untuk periode berikutnya. LPD diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas agar dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat, sehingga memungkinkan jumlah nasabah meningkat dengan menunjukan kinerja keuangan yang tertuang dalam laporan keuangan yang dihasilkan LPD itu sendiri, namun keberhasilan suatu LPD di setiap desa tidaklah sama. Secara umum Lembaga Perkreditan Desa dapat dikatakan berhasil dalam membantu perekonomian masyarakat, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat Lembaga Perkreditan Desa yang bermasalah bahkan mengalami kebangkrutan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Gianyar tahun 2022, tidak meratanya keberhasilan LPD di Kecamatan Sukawati yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan serta masih adanya LPD yang tidak aktif yaitu LPD Griya Kutri yang berada di Jalan Raya Singapadu.

Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan diperlukan adanya pemahaman akuntansi yang baik. Kecerdasan atau pengetahuan tentang

akuntansi yang baik dan handal akan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan lebih baik dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi itu sendiri (Astrayani, 2017). Dalam membuat pelaporan keuangan seorang akuntan harus memahami isi dalam laporan tersebut, jika seorang akuntan tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan. Dewi (2021) dan Manik (2018) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Asih (2022) dan Verayanti (2017) membuktikan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan juga ditentukan oleh tingkat pendidikan. Tidak semua karyawan atau penyaji laporan keuangan daerah khususnya LPD memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, paham dan bisa menyelesaikan permasalahan dalam laporan keuangan, walaupun ada beberapa yang paham dalam hal ini, tetapi tetap saja perbedaan jenjang pendidikan sangat mempengaruhi kecerdasan dan kualitas kerja seorang karyawan. LPD sendiri karena masih berstatus Lembaga Keuangan Desa Adat maka tidak sedikit dalam perekrutan karyawan di desa-desa masih dipengaruhi faktor kedekatan dengan kepala LPD atau dipilih oleh masyarakat adat setempat melalui musyawarah, hal tersebut mengakibatkan sering terjadi proses penyusunan laporan keuangan yang terhambat karena minimnya pemahaman pegawai dalam pengelolaan dan penatausahaan

keuangan terhadap penyusunan laporan keuangan LPD (Dewi, 2018). Dewi dan Yuniasih (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dewi (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Yulianingsih (2019) dan Manik (2018) menyatakan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Variabel yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan juga ditentukan oleh pengalaman kerja, karena dengan pengalaman kerja yang lebih lama, karyawan tentunya telah berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah dalam perusahaan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Orang yang memiliki pengalaman yang luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya, serta orang yang berpengalaman mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengerjakan tugas-tugas perusahaan lebih baik dibandingkan dengan orang yang belum berpengalaman. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh staf bagian keuangan atau akuntansi akan mempermudah dalam melakukan pekerjaan karena dengan pengalaman kerja profesional tersebut maka staf bagian keuangan atau akuntansi lebih mengerti dan cekatan dalam menyusun laporan keuangan. Dewi dan Yuniasih (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pramesti (2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Manik (2018) dan Dewi (2018) menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, seringkali terdapat kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Kesalahan yang disengaja dapat berupa kecurangan, penyelewengan atas kekayaan milik perusahaan oleh karyawan sendiri yang telah diberi kepercayaan, atau dapat juga dilakukan oleh pihak luar yang tidak memiliki tanggung jawab atas hal tersebut. Banyaknya kemungkinan akan terjadinya kesalahan, diperlukan peran internal audit yang baik. Peran internal audit yaitu penilaian independen yang ada dalam organisasi atau perusahaan sebagai pemberi jasa kepada organisasi atau perusahaan. Dalam kualitas laporan keuangan, peran internal audit berkaitan langsung dalam pengelolaan dan tanggungjawab keuangan. Audit internal berfungsi sebagai alat penilaian independen yang ada dalam organisasi/perusahaan. Internal auditor memiliki tugas untuk mengevaluasi kinerja entitas untuk mengetahui adanya kemungkinan terjadi penyimpangan baik yang bersifat kepatuhan, kecurangan pada laporan keuangan. Maulana (2017) menyatakan bahwa peran internal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Suarmini (2018) menyatakan bahwa peran internal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Asih (2022) menyatakan bahwa peran internal audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan LPD juga bisa dipengaruhi oleh profesionalisme kerja. Menurut Krisnawati (2019), profesionalisme berarti suatu kemampuan yang dilandasi oleh tingkat pengetahuan dan latihan yang khusus, daya pemikiran yang kreatif untuk melaksanakan tugas – tugas yang sesuai dengan bidang keahlian dan profesinya. Seseorang yang bekerja secara

profesional cenderung memiliki motivasi yang kuat dan selalu berpedoman pada etika. Pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang yang profesional terlaksana dengan cermat, sehingga *output* yang dihasilkan akan berkualitas. Asih (2022) dan Pratiwi (2021) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Iswara (2021) dan Krisnawati (2019) menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Peran Internal Audit dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di-Kecamatan Sukawati”**.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1) Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di-Kecamatan Sukawati ?
- 2) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di-Kecamatan Sukawati ?
- 3) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di-Kecamatan Sukawati ?
- 4) Apakah peran internal audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di-Kecamatan Sukawati ?

- 5) Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di-Kecamatan Sukawati ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang disajikan penulis, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di-Kecamatan Sukawati.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di-Kecamatan Sukawati.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di-Kecamatan Sukawati.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di-Kecamatan Sukawati.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di-Kecamatan Sukawati.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mahasiswa di dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, khususnya mengenai pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, peran internal audit dan profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di-Kecamatan Sukawati, serta sebagai pedoman penelitian selanjutnya yang membahas lingkup masalah yang sama.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, peran internal audit dan profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan kepada pihak LPD, sehingga dapat memberikan informasi dan masukan atau solusi untuk pemecahan masalah bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya bagi pihak manajemen LPD sebagai pertimbangan untuk langkah selanjutnya agar lebih etis dan profesional terutama dalam kualitas pelaporan keuangan. Serta dalam memberi masukan kepada pihak perusahaan agar dapat meningkatkan lagi kualitas pembuatan laporan keuangannya.

3) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kebutuhan perpustakaan yang nantinya dapat dipakai sebagai referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang berhubungan dengan tingkat pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, peran internal audit dan profesionalisme dalam kualitas laporan keuangan pada LPD.



BAB II

TUNJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Menurut Jensen and Meckling (dalam Arwani, dkk. 2020:7) menjelaskan bahwa dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak yang mana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik usaha/pemegang saham), dimana tanggung jawab antara kedua belah pihak tersebut diatur dalam sebuah kontrak kerja. Agen bertanggungjawab untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, sedangkan prinsipal bertanggungjawab untuk memberikan imbalan kepada agen.

Menurut Miliani (2021), masing-masing pihak dalam hubungan keagenan mempunyai kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham menginginkan keuntungan atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan, sedangkan manajemen menginginkan kompensasi atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Konflik kepentingan terjadi karena agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan prinsipal. Selain itu, dalam hubungan keagenan juga dapat timbul asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh

manajemen dan pemegang saham perusahaan. Hal ini karena pihak manajemen lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham. Penyampaian laporan keuangan akan dapat meminimalisir asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen dan pemegang saham, karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak eksternal perusahaan.

Begitu pula pada LPD, pihak manajemen (pengurus) LPD membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus atas kinerja LPD dalam satu periode akuntansi. Berdasarkan pada teori keagenan, informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengurus LPD selaku pihak agen berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan pada anggota LPD, yaitu desa pekraman selaku prinsipal bahwa LPD dapat mengelola dana yang ditanamkan dengan baik. Laporan keuangan juga sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan LPD. Kualitas laporan keuangan menjadi hal yang diutamakan dalam rangka menjaga kepercayaan pihak prinsipal.

2.1.2 Pemahaman Akuntansi

Dalam Sudaryono (2012:44), pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah pasal 1 menyebutkan bahwa akuntansi adalah proses

pencatatan, pengukuran, pengklasifikasi, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, pengintrepretasian atas hasilnya serta penyajian laporan. Menurut Yanti (2018), seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar akuntansi yang berlaku, ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang mengerti benar tentang akuntansi. Berdasarkan uraian di tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau parktik (Suari, 2019). Adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik dan andal maka kualitas laporan keuangan suatu perusahaan itu akan lebih bagus dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi itu sendiri.

UNMAS DENPASAR

2.1.3 Tingkat Pendidikan

1) Pengertian Tingkat Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pengertian Tingkat Pendidikan adalah suatu kondisi Tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh Departemen Pendidikan. Beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan merupakan suatu kondisi Tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2) Indikator Tingkat Pendidikan

a) Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti:

- (1). Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat.
- (2). Pendidikan lanjut meliputi pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat, Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

b) Kesesuaian Jurusan

Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut perusahaan terlebih dahulu menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan. Dengan begitu karyawan dapat memberikan kualitas kerja yang baik bagi perusahaan.

c) Kompetensi

Pendidikan dan pelatihan memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebuah perusahaan yang profesional dalam hal kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tugas dan peranannya masing-masing.

2.1.4 Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari

perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktik (Pramesti, 2020). Pengalaman kerja turut memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kemampuan seseorang dalam menangani pekerjaannya, khususnya untuk pekerjaan yang rumit dan membutuhkan keahlian khusus. Pengalaman dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktik atau bisa juga secara tidak langsung, seperti dari membaca. Selain itu kinerja masa lalu adalah dasar perkiraan paling baik dan dari kinerja di masa depan. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan tugasnya. Kenyataan menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman yang dimiliki pekerja tersebut, sebaliknya, semakin singkat masa kerja berarti semakin sedikit pengalaman yang diperolehnya. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman cenderung memiliki cara berfikir yang lebih terperinci dan lengkap dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman.

2.1.5 Peran Internal Audit

Internal audit adalah proses penilaian dan evaluasi terhadap pengelolaan bisnis oleh manajemen perusahaan, termasuk bagaimana kinerja finansial dan proses penyusunan akuntansi. Internal audit berfungsi sebagai alat penilaian independen yang ada dalam organisasi/perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas sebagai pemberian jasa

kepada organisasi/perusahaan. Internal audit melakukan aktivitas pemberian keyakinan serta konsultasi yang independen dan objektif, dimana hal tersebut dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Internal audit memiliki tugas untuk mengevaluasi kinerja entitas untuk mengetahui adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan, baik yang bersifat kepatuhan, kecurangan, aktivitas, operasi atau keefektifan dan relevansi laporan keuangan (Erfiansyah dan Kurnia, 2018).

2.1.6 Profesionalisme

Istilah profesionalisme berasal dari kata profesi yang memiliki arti suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan metode. Profesional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyandang suatu profesi. Menurut Krisnawati (2019), profesionalisme berarti suatu kemampuan yang dilandasi oleh pengetahuan dan latihan khusus, daya pemikiran yang kreatif untuk melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan bidang keahlian dan profesinya. Dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah suatu sikap dalam melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu sesuai dengan profesi yang digeluti dan selalu berpedoman pada etika.

Profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang memberi karakteristik suatu profesi. Seorang yang profesional cenderung dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini

tentu membuat pekerjaan yang dilaksanakan akan berjalan dengan lancar, sehingga mendatangkan hasil yang sesuai dengan harapan. Begitupun dengan seorang *accounting*, *accounting* yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. *Accounting* yang menjalankan tugas profesi dengan sungguh-sungguh maka kinerjanya akan optimal (Pratiwi, 2021).

2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat *financial* dicatat, digolongkan dan diringkas dalam satuan uang (Septiana, 2019). Kualitas laporan keuangan adalah sebuah informasi yang memiliki nilai informasi yang berkualitas dan sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Terdapat lima bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh perusahaan secara umum yaitu :

1) Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digunakan sebagai gambaran potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshoot* keuangan perusahaan) yang meliputi aset sumber daya perusahaan dan klaim atas *asset* tersebut meliputi utang dan saham pribadi. Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan

sumber dana atau keputusan pendanaan di masa lalu, dengan demikian neraca adalah menampilkan keseimbangan antara keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan *snapshot* maka laporan laba rugi hanya mencakup kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode tertentu saja.

3) Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama satu tahun buku yang bersangkutan.

4) Laporan Arus Kas

Menurut Harahap (2015: 257) yaitu “Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi”. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai aliran kas yang masuk maupun keluar pada suatu periode

waktu yang merupakan hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasional, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan. Adanya neraca, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat membuat keputusan strategi-strategi apa yang akan diambil untuk keberhasilan perusahaan tersebut di masa depan, sedangkan dengan laporan arus kas, dapat digunakan sebagai referensi dari para pemakai laporan untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan apakah kinerja tersebut baik atau buruk. Begitu juga dengan laporan arus kas, yang membantu memudahkan para pengguna laporan keuangan memahami laporan keuangan dengan baik sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat. Informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan dapat memberi pemahaman dan informasi lebih tentang manajemen dan kondisi perusahaan itu sendiri.

Manajemen dapat menyampaikan informasi sesuai dengan peraturan atau kebiasaan keuangan antara lain memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya serta memberikan informasi tentang perusahaan selama satu periode seperti pembelajaran kas, pinjaman, pembayaran kembali pinjaman, transaksi modal, serta faktor lain yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal.

2.1.8 Lembaga Perkreditan Desa

Provinsi Bali menetapkan Raperda tentang Lembaga Perkreditan Desa menjadi Perda berdasarkan keputusan DPRD Provinsi Bali No. 12 tahun 2017 (Raperda, 2017) di sana disebutkan sebagai lembaga perekonomian milik desa pekraman, LPD dikelola dan diarahkan untuk berkontribusi bagi pembangunan desa pekraman dan dijelaskan pula bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu wadah kekayaan Desa menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha usaha ke arah peningkatan taraf hidup Krama Desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali berkembang sejak tahun 1985 yang dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa atas dasar pertimbangan bahwa :

- 1) Desa pakraman merupakan lembaga tradisional yang lebih mengakar dan dihormati oleh masyarakat pedesaan terutama pekramannya (anggota desa pekraman).
- 2) Desa pakraman mempunyai aturan-aturan yang telah disepakati dan dipatuhi baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
- 3) Desa pakraman merupakan suatu lembaga tradisional dan bersifat kelompok yang didasarkan pada geografis pakraman.

Menurut peraturan daerah provinsi Bali tingkat 1 No. 8 Tahun 2002 juga tercantum fungsi dan tujuan LPD antara lain:

- 1) Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta menyalurkan modal yang efektif
- 2) Memberantas gadai gelap dan sejenisnya
- 3) Menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan
- 4) Meningkatkan daya beli dan kelancaran lalu lintas dan peredaran dan pembayaran utang desa

Pengelolaan LPD dilakukan oleh pengurus yang bertanggungjawab kepada krama desa dan di dalam melaksanakan dan mengelola LPD pengurus dapat mengangkat karyawan dalam membantu kegiatan operasional lembaga. Pasal 7 Peraturan Provinsi Tingkat 1 Bali Nomor 3 Tahun 2017 menyebutkan bahwa kegiatan kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh LPD adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima atau menghimpun dana dari krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito
- 2) Memberi pinjaman kepada krama desa dan desa
- 3) LPD dapat memberikan pinjaman kepada krama desa lain dengan syarat ada kerjasama antar desa yang diatur lebih lanjut dengan peraturan Gubernur
- 4) Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah modal, termasuk cadangan

dan laba ditahan kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atas bantuan dana

- 5) Menyimpan kelebihan likuidasinya pada bank yang ditunjuk dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mengaitkan tentang tingkat pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, peran internal audit dan profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan, diantaranya:

- 1) Asih (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh etika kepemimpinan, profesionalisme, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tabanan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan

pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

- 2) Dewi (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.
- 3) Dewi dan Yuniasih (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Mengwi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- 4) Iswara (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh profesionalisme, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profesionalisme dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas

laporan keuangan, sedangkan sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

- 5) Pratiwi (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme dan etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Marga. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profesionalisme dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
- 6) Muliarta (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.
- 7) Pramesti (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

pada LPD di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

- 8) Setiawan (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.
- 9) Krisnawati (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh etika kepemimpinan, profesionalisme, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profesionalisme dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

10) Sinaranata (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan LPD di Kecamatan Penebel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

